

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini tidak hanya menghadapi penyakit menular tetapi juga penyakit tidak menular (PTM) dan semakin cenderung meningkat karena gaya hidup seseorang. Penyakit tidak menular karena perubahan gaya hidup seseorang yang umum terjadi yaitu pada alat pencernaan (Firdausy et al., 2022). Salah satu jenis penyakit tidak menular pada alat pencernaan yaitu penyakit Gastritis (Safii & Andriani, 2019).

Gastritis adalah radang pada lambung karena infeksi virus dan bakteri *pathogen* yang masuk kedalam sistem pencernaan. Gastritis juga disebut sebagai maag yang memiliki beberapa gejala seperti nyeri di perut bagian atas, mual, muntah, rasa begah dan tidak nyaman (Siagian, 2021).

Gastritis dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola makan, usia, jenis kelamin, *Helicobacter Pylori*, mengkonsumsi kopi dan alcohol, serta stres. Menurut teori dari Brunner dan Suddarth, orang dengan kebiasaan makan tidak teratur akan rentan terkena penyakit ini. Pada tingkat remaja, usia > 20 tahun lebih beresiko terkena gastritis dibandingkan ≤ 20 tahun. Penyakit Gastritis ini juga lebih sering terjadi pada perempuan karena perbedaan pola pikir (Brunner & Suddarth, 2002).

World Health Organization (WHO, 2019) telah melakukan tinjauan tentang prevalensi kejadian Gastritis di Asia Tenggara terdapat 583.635 per tahun pada populasi secara keseluruhan. Indonesia adalah salah satu negara yang angka kejadian Gastritisnya cukup tinggi yaitu 40,8%. Data Epidemiologi Gastritis menunjukkan bahwa diperkirakan 50,8% individu di Negara berkembang menderita Gastritis dan di Negara maju prevalensi Gastritis berkisar 34,7% (Riawati, 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, angka kejadian Gastritis berkisar 40-50%. Gastritis merupakan penyakit yang sering terjadi pada banyak orang. Kemenkes (2019) menyebutkan di beberapa wilayah Indonesia, kasus Gastritis sangat dominan yaitu 274.396 kejadian dengan jumlah penduduk 238.452.952. Menurut hasil observasi yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2019, ditemukan prevalensi Gastritis yang tertinggi di Indonesia yaitu di Kota Medan dengan angka 91,6%, dan terendah di kota Surabaya dan Pontianak sebesar 31,2%. Dengan demikian, permasalahan terkait penyakit ini rata-rata masih belum terpecahkan di seluruh wilayah Indonesia (Safii & Andriani, 2019).

Gastritis dapat menyerang semua orang dari segala usia, termasuk orang dengan usia produktif yang beresiko lebih tinggi terserang Gastritis. Usia ini adalah usia yang penuh dengan kesibukan. Oleh karena itu, mereka lebih rentan terhadap hal-hal yang memicu timbulnya Gastritis, seperti jadwal makan yang berantakan serta stres akibat pekerjaan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2011), usia produktif di Indonesia adalah penduduk yang telah mencapai antara usia 15-64 Tahun.

Pemicu Gastritis yang paling dominan ditemukan adalah pola makan yang tidak tepat sebesar 40% (Sri Futriani et al., 2020). Dalam pola makan setiap harinya, mahasiswa biasanya memiliki jadwal makan yang berantakan, sehingga mahasiswa sering terlambat makan, melewatkan sarapan pagi sehingga perut kosong dalam waktu yang lama (Syahputri, 2021). Kehidupan serba instant juga kurang baik membuat mahasiswa sangat suka mengonsumsi makanan dan minuman cepat saji dan juga sering makan sembarangan tanpa memperhatikan kebersihan dan nilai gizi makanan (Siagian, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner mengenai Gastritis didapatkan ada 28 dari 50 responden yang menyatakan memiliki riwayat Gastritis berdasarkan diagnosa dokter. Hal ini juga didukung oleh data dari Klinik Ulul Albab UINSU yang mana data Gastritis pada mahasiswa UINSU dari tahun 2017-2022 sebanyak 487. Pada tahun 2017 ada 58 kejadian Gastritis, tahun 2018 ada 218 kejadian Gastritis, tahun 2019 ada 171 kejadian Gastritis, tahun 2020 ada 28 kejadian Gastritis, tahun 2021 ada 1 kejadian Gastritis dan tahun 2022 ada 11 kejadian Gastritis. Dari data tersebut dapat diketahui kejadian Gastritis tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 218 kejadian. Selain itu kejadian gastritis lebih didominasi oleh perempuan sebanyak 452, sedangkan 35 lainnya adalah laki-laki. Tahun 2020 sampai tahun awal 2022, data kejadian Gastritis tidak begitu efektif dikarenakan pada masa itu adalah masa pandemik covid-19.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut, peneliti memiliki minat yang besar dalam melakukan penelitian pada Mahasiswa UINSU terkait Gastritis. Peneliti memilih Mahasiswa karena faktanya Gastritis adalah penyakit yang sering terjadi pada kerabat atau teman di lingkungan peneliti. Sehingga penelitian ini

dirancang untuk Mengetahui Hubungan Pola Makan, Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Gastritis Terhadap Mahasiswa UINSU.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “Adakah Hubungan Pola Makan, Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Gastritis Terhadap Mahasiswa UINSU”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pola Makan, Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Gastritis Terhadap Mahasiswa UINSU.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk Mengetahui Distribusi Frekuensi Pola Makan Pada Mahasiswa UINSU.
- 2) Untuk Mengetahui Distribusi Frekuensi Usia Pada Mahasiswa UINSU.
- 3) Untuk Mengetahui Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Mahasiswa UINSU.
- 4) Untuk Mengetahui Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa UINSU.
- 5) Untuk Mengetahui Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa UINSU.
- 6) Untuk Mengetahui Hubungan Usia Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa UINSU.
- 7) Untuk Mengetahui Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa UINSU.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1) Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Fakultas Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk pembelajaran atau studi kajian.

2) Bagi IPTEK

Sebagai suatu pembaharuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan masyarakat yang terkait dengan masalah pola makan dengan kejadian Gastritis.

3) Bagi Mahasiswa

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang penyakit Gastritis sehingga mahasiswa dapat mencegah terjadinya Gastritis.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Bisa memperluas ilmu peneliti mengenai Gastritis serta dapat meningkatkan wawasan terkait pembuatan karya tulis ilmiah mengenai pola makan dengan kejadian Gastritis terhadap mahasiswa.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan menjadi tambahan Pustaka bagi peneliti selanjutnya bila ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama namun dengan struktur yang tidak sama karena adanya pengembangan lebih luas lagi.